



# ARSITEKTURA

JURNAL ILMIAH ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN BINAAN

ISSN 1693-3680

E-ISSN 2580-2976

available online <https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura>



9 772580 297002

Volume 20 Issue (1) April 2022, pages: 125-136

## **Kajian Kelayakan Kawasan Arkeologi Lembah Bengawan Solo Purba di Pracimantoro sebagai Wisata Edukasi di Jawa Tengah**

### *The Feasibility Study of the Development of Bengawan Solo Purba Valley Archaeological Area in Pracimantoro for Educational Tourism in Central Java.*

**Dewi Widowati Putri<sup>1\*</sup>, Ofita Purwani<sup>2</sup>, Bambang Triratma<sup>3</sup>**

Department of Architecture, Faculty of Engineering, Universitas Sebelas Maret<sup>1\*</sup>

[dewiwidowatiputri@student.uns.ac.id](mailto:dewiwidowatiputri@student.uns.ac.id)

Department of Architecture, Faculty of Engineering, Universitas Sebelas Maret<sup>23</sup>

DOI: <https://doi.org/10.20961/arst.v20i1.56335>

Received: November 06,2021 Revised: March 23,2022 Accepted: April 04,2022 Available online: April 30,2022

#### **Abstract**

*Pracimantoro has various tourism potentials, one of which is the Gunung Sewu area which is recognized by UNESCO as a global geopark. In one part of the geopark, there lies Bengawan Solo Purba valley which is the ancient Bengawan Solo river flow. Considering the significance of Bengawan Solo to the life of the Javanese people, and its archaeological values, this valley has the potential to be developed into a tourism object. This paper focuses on the feasibility study of the development of this valley into a tourist destination. The method used in this study is SWOT analysis to discuss the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of Bengawan Solo Purba Valley. The results of the study show that it is possible to develop this area as a tourist destination but for educational tourism purposes focusing on archaeology.*

**Keywords:** *identification; strategy; tourism; archaeology; bengawan solo purba*

## **1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Wonogiri berada 32 km di sebelah selatan Kota Surakarta, berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah barat (Kabupaten Wonogiri dalam Angka, 2021: 4)

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Wonogiri memiliki batas-batas, Utara: Kab. Sukoharjo, Kab. Karanganyar, dan Kab. Magetan (Jawa Timur); Selatan: Kab. Pacitan (Jawa Timur) dan Samudra Indonesia; Barat: Daerah Istimewa Yogyakarta; Timur: Kab. Ponorogo (Jawa Timur). Secara administratif,

Kabupaten Wonogiri terbagi menjadi 25 kecamatan. Kabupaten Wonogiri menempati area seluas 182.236,02 Ha. Kecamatan Pracimantoro sebagai kecamatan terluas sedangkan Kecamatan Puhpelem sebagai kecamatan terkecil. (Kabupaten Wonogiri dalam Angka, 2021: 3)

Kecamatan Pracimantoro merupakan salah satu dari 25 kecamatan yang ada di Kabupaten Wonogiri yang terletak di ujung selatan kabupaten. Pracimantoro berbatasan dengan Kecamatan Eromoko di sebelah utara, kecamatan Giritontro di sebelah timur serta

berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan barat

Secara geografis, Kecamatan Pracimantoro merupakan kecamatan dengan ukuran wilayah paling luas di Wonogiri. Pada area ini pula dilalui oleh pegunungan yang dikenal dengan Gunung Sewu, yang pada tahun 2013 ditetapkan menjadi kawasan taman bumi atau geopark oleh Komite Nasional Geopark Indonesia yang disebut dengan Geopark Gunung Sewu dan pada 2015, dalam simposium UNESCO di Jepang, Geopark Gunung Sewu dikukuhkan menjadi Global Geopark. Di dalam Geopark Gunung Sewu terdapat lembah yang terbentuk dari bekas aliran Sungai Bengawan Solo yang telah mengering, yang disebut Bengawan Solo Purba.

Dikutip situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud), daerah aliran sungai Bengawan Solo memiliki karakteristik topografi yang relatif datar. Sebagian besar berada di daerah dataran rendah. Sehingga terbentuk aliran sungai yang berkelok-kelok (meander). Aliran meander merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar terhadap tinggalan paleoantropologi dan arkeologi karena manusia purba hidup tidak jauh dari daerah aliran sungai tersebut (Ari Welianto, 2020).

Sebagai daerah yang dilalui oleh jalur Bengawan Solo purba, area Geopark Gunung Sewu, yang merupakan perbukitan karst memiliki potensi berupa peninggalan purbakala yang ditemukan oleh tim gabungan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) dengan arkeolog dari Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta. Penemuan tersebut menjadi pertanda bahwa ada potensi arkeologi yang dapat digali lebih dalam lagi.

Dari potensi yang ada di Kecamatan Pracimantoro, pengembangan menjadi objek wisata sangat dimungkinkan untuk terjadi. Namun area lembah Bengawan Solo Purba yang melintasi Desa Gambirmanis, Petirsari dan Sumberagung di ini masih belum terbangun dengan baik. Dalam upaya pengembangan ini, yang dilakukan adalah dengan menganalisis adalah dengan mengidentifikasi keadaan lingkungan Bengawan Solo Purba melalui analisis SWOT

Analisis SWOT adalah instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi (Fatimah, 2016). Analisis SWOT terdiri dari 4 faktor, yaitu:

- a. *Strengths* (kekuatan)  
*Strengths* atau kekuatan merupakan keunggulan dari dalam atau internal yang dimiliki suatu objek penelitian
- b. *Weakness* (kelemahan)  
*Weakness* atau kelemahan merupakan kekurangan yang dimiliki dari dalam suatu objek penelitian
- c. *Opportunities* (peluang)  
*Opportunities* atau peluang adalah kondisi luar lingkungan atau eksternal yang sifatnya menguntungkan bagi objek yang diteliti
- d. *Threats* (ancaman)  
*Threats* atau ancaman adalah kondisi eksternal yang dapat mengganggu objek yang diteliti

Pemilihan analisis SWOT dalam kajian kelayakan kawasan Bengawan Solo Purba memiliki dasar karena analisis SWOT memberikan hasil yang cukup tajam sehingga berikutnya dapat dihasilkan rekomendasi dalam memanfaatkan dan mengembangkan kekuatan serta potensi yang ada di kawasan, memperbaiki kelemahannya serta mencegah ancaman yang ada

Proses analisis SWOT perlu memperhatikan mengenai topik yang akan dianalisis, yang dalam hal ini adalah menganalisis 4 komponen utama pariwisata (Copper, dkk, 1995 dalam Setiawan, 2015), yaitu:

- a. Atraksi  
Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu area dapat menjadi tujuan wisata apabila memiliki kondisi yang mendukung untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata
- b. Aksesibilitas  
Perkembangan wisata dipengaruhi oleh ketersediaan aksesibilitas yang baik
- c. Amenitas  
Amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan di dalam tujuan wisata
- d. *Ancillary* (pelayanan tambahan)  
*Ancillary* merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti

lembaga pengelolaan, *tourist information*, *travel agent* dan *stakeholder*

Proses setelah analisis dilakukan adalah dengan memberikan rencana pengembangan bagi kawasan objek penelitian. Pengembangan pemanfaatan potensi arkeologi menjadi pariwisata juga harus memperhatikan masalah proteksi terhadap lingkungan terpilih. Mengingat UNESCO telah melayangkan teguran terhadap pengembangan pariwisata di wilayah yang telah ditetapkan menjadi area warisan dunia.

Potensi alam, potensi sejarah dan arkeologi serta potensi budaya adalah hal-hal yang direncanakan akan dikembangkan menjadi pariwisata di kawasan Bengawan Solo Purba. Konsep yang direncanakan adalah dengan *edutourism* atau eduwisata atau biasa disebut pula dengan wisata edukasi. Pemilihan konsep wisata edukasi ini sesuai dengan konsep wisata berbasis edukasi menurut Gibson (dalam Pertiwi, Sofi Wildan dan Istijabatul Aliyah, 2017), yang menjelaskan bahwa wisata berbasis edukasi juga merupakan gabungan dari sub-tipe wisata seperti ekowisata, wisata sejarah dan budayam wisata pedesaan, dan juga pertukaran pelajar antar institusi Pendidikan.

Edutourism memiliki 8 prinsip dasar yang harus terpenuhi, yaitu:

- a. Berfokus pada wilayah alami dan menjamin wisatawan memiliki kesempatan menikmati alam secara langsung
- b. Menyediakan layanan pendidikan kepada wisatawan dalam menikmati alam agar wisatawan bisa mengerti, mengapresiasi serta mendapat kepuasan yang lebih besar saat berwisata
- c. Melakukan penanganan pariwisata yang memberikan efek positif terhadap pemeliharaan kelestarian ekologi
- d. Berkontribusi dalam konservasi lingkungan alam dan warisan budaya setempat
- e. Berkontribusi bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat lokal
- f. Menghormati budaya lokal dan sensitif terhadap keberadaan serta pengembangannya
- g. Menjadikan aspirasi pengunjung sebagai pertimbangan dalam pengembangan wisata

- h. Pemasaran dan promosi yang jujur dan akurat sehingga mampu memenuhi harapan wisatawan secara nyata

Rumusan masalah terhadap objek penelitian Bengawan Solo Purba adalah menghasilkan konsep pengembangan pariwisata yang mengoptimalkan potensi yang ada di kawasan, khususnya adalah potensi mengenai arkeologi dengan tetap memperhatikan kelestarian alam. Pengembangan pariwisata jenis ini biasa disebut dengan pariwisata berkelanjutan, yang dalam kasus di area lembah Bengawan Solo Purba dikemas dalam konsep wisata edukasi atau *edutourism*.

## 2. METODE

Pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data kualitatif dilaksanakan dengan wawancara terhadap pihak pemerintah terkait, dalam hal ini adalah wawancara dengan perangkat kecamatan, perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat serta studi literasi. Metode pengumpulan data secara kuantitatif dilaksanakan dengan tinjauan lapangan pada objek penelitian dan menghimpun data statistik dari pemerintah setempat.

Setelah dilakukan pengumpulan, data-data tersebut kemudian masuk ke tahap analisis untuk memetakan potensi kawasan Bengawan Solo Purba serta permasalahan yang ada berfokus pada kegiatan arkeologis di daerah terpilih.

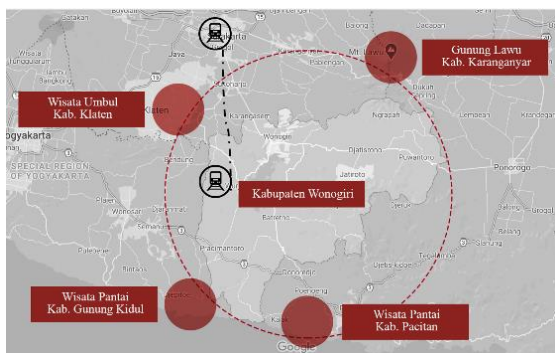
Analisis dimulai dengan mengelompokkan data yang telah didapat ke dalam klasifikasi komponen pariwisata seperti yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary. Data yang telah dikelompokkan kemudian diolah dengan membandingkan keadaan lapangan dengan beberapa standar yang ada untuk mengetahui permasalahan apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana solusi tepat yang bisa diterapkan serta untuk memberikan opsi pengembangan yang dapat dilaksanakan dengan potensi yang tersedia dalam data.

Sehingga secara sederhana dapat dipahami bahwa aspek yang menjadi pedoman dalam analisis diantaranya adalah kekuatan,

kelemahan, peluan dan ancaman di kawasan Bengawan Solo Purba berkaitan dengan komponen wisata, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Bengawan Solo Purba terletak di Kabupaten Wonogiri. Kabupaten Wonogiri berbatasan dengan beberapa kabupaten lain, yaitu Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Gunung Kidul. Kabupaten-kabupaten yang berbatasan dengan Wonogiri tersebut sebagian besar merupakan daerah yang sudah terkenal dengan potensi wisatanya dan merupakan daerah yang banyak didatangi oleh wisatawan. Sehingga, Kabupaten Wonogiri bisa dikatakan berada di jalur pariwisata Jawa yang ramai wisatawan.



**Gambar 1.** Lokasi Kabupaten Wonogiri terhadap potensi wisata wilayah sekitarnya  
Sumber: *maps.google.com*, diolah

Untuk kecamatan Pracimantoro sendiri berjarak 38 km dari ibukota Kabupaten Wonogiri. Pencapaian ke kecamatan ini bisa dilakukan dengan kendaraan pribadi maupun dengan angkutan umum yang disediakan dengan kode trayek 07 dari Kecamatan Wonogiri dengan waktu tempuh  $\pm 58$  menit dan kode trayek 09 dari Kecamatan Baturetno dengan waktu tempuh  $\pm 40$  menit.

Bengawan Solo Purba di Kecamatan Pracimantoro sebenarnya memiliki aliran panjang yang mencapai daerah Jawa Timur. Dari catatan hasil penelitian, teridentifikasi teras purba Bengawan Solo memiliki riwayat penemuan artefak purbakala.

Banyak fosil-fosil yang ditemukan di wilayah sepanjang teras sungai Bengawan Solo ini. Seperti penemuan tengkorak dan tulang Homo erectus serta penemuan rangka utuh gajah purba. Wilayah-wilayah penemuan tersebut antara lain Sangiran, Sambungmacan, Cemeng, Trinil, Selopuro, dan Ngandong. Penemuan fosil tengkorak di wilayah Sambungmacan, Trinil dan Ngandong merupakan salah satu bukti peradaban manusia di wilayah aliran sungai. Pertanggalan dari temuan-temuan yang didapatkan menunjukkan bahwa Homo erectus yang mendiami wilayah ini lebih muda (Progresif) dibandingkan dengan Homo Erectus yang tinggal di Sangiran (Arkaik dan Tipik). Bukti tersebut menunjukkan adanya pergeseran hunian Homo Erectus ke arah hilir sungai Bengawan Solo sekaligus menjadi latar belakang yang bisa digunakan sebagai dasar pemilihan fokus pengembangan pariwisata dengan topik utama adalah pengembangan arkeologi di Kecamatan Pracimantoro sebagai bagian dari lembah Bengawan Solo Purba.

Dari latar belakang yang telah dituliskan, kemudian dilakukan identifikasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Bengawan Solo Purba berkaitan dengan komponen pariwisata, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary.

#### 3.1 Atraksi

##### Kekuatan

Keadaan lembah Bengawan Solo Purba yang masih dalam cakupan Geopark Gunung Sewu ini terdiri dari area yang belum banyak tersentuh tangan manusia berupa bukit karst dengan hutan produksi dan lembah yang dimanfaatkan masyarakat untuk bercocok tanam.

Gambar di bawah merupakan foto arah selatan yang diambil saat mengunjungi lokasi. Seperti yang terlihat difoto bahwa keadaan lokasi berupa bukit karst yang ada masih tertutupi oleh tumbuhan yang hutan produksi serta dibagian bawah foto terlihat pula lahan jagung yang ditanam warga sekitar.



**Gambar 2.** Keadaan lembah Bengawan Solo Purba

Kekuatan lainnya yang dimiliki oleh Bengawan Solo Purba seperti yang telah beberapa kali disebutkan bahwa sebagai daerah bekas aliran Bengawan Solo, area ini memiliki nilai historis yang dapat menjadi salah satu daya tarik wisata dalam bidang sejarah. Di Pracimantoro, Wonogiri pada tahun 2013 ditemukan peninggalan purbakala berupa pisau, sisa makanan, tulang belulang primata dan sisa cangkang kerang. Penemuan tersebut semakin mendukung hipotesa arkeolog bahwa ada kehidupan purba yang dapat ditemukan di lembah Bengawan Solo Purba.

#### Kelemahan

Kelemahan lainnya adalah pemanfaatan yang masih belum dilakukan pada potensi yang ada. Lembah Bengawan Solo Purba sebenarnya sudah dijadikan sebagai tujuan wisata di Kabupaten Wonogiri, tetapi menurut hasil wawancara dengan perangkat kecamatan di Pracimantoro dijelaskan bahwa pemanfaatan di area objek penelitian ini berupa acara rutin bersepeda menyusuri jalur lembah Bengawan Solo Purba. Kegiatan tersebut cukup menarik minat pengunjung untuk datang mengunjungi Pemanfaatan tersebut masih belum mengoptimalkan potensi alam yang ada di lembah Bengawan Solo Purba yang menjadi bagian dari Geopark Gunung Sewu, yang tentunya jika dikembangkan dapat memberikan edukasi bagi masyarakat mengenai geopark pada umumnya dan hal-hal di dalam geopark seperti mengenai arkeologi pada khususnya.

#### Peluang

Peluang utama yang dapat dijadikan dasar pengembangan wisata di Kabupaten Wonogiri adalah perhitungan jumlah pengunjung. Meskipun masih mengalami kenaikan dan penurunan, secara perhitungan matematis,

diproyeksikan Kabupaten Wonogiri akan mengalami kenaikan jumlah pengunjung dengan proyeksi perhitungan 10 tahun yang akan datang.

**Tabel 1.** Jumlah Pengunjung Tahun 2014 – 2019 dan Proyeksi Jumlah Pengunjung Tahun 2029 Kabupaten Wonogiri

Tahun	Jenis Pengunjung	
	Mancanegara	Domestik
2014	-	358.330
2015	-	358.239
2016	-	418.887
2017	-	529.118
2018	-	403.223
2019	-	399.151
2029 (Proyeksi)	-	574.017

Sumber: Kabupaten Wonogiri dalam Angka, 2020

Lokasi lembah Bengawan Solo Purba di Kecamatan Pracimantoro merupakan lokasi yang cukup mendukung untuk dilakukan pengembangan terhadap pariwisata. Hal tersebut dikarenakan di kecamatan tersebut juga ada atraksi lain yang dapat menambah daya tarik pengunjung untuk datang, seperti Goa Putri Kencana, Goa Tembus Pracimantoro, Goa Sodong, Goa Potro Bunder, Goa Song Gilap, Pura Puncak Jagad Spiritual, Embung Gebangharjo, Museum Karst, Hutan Pinus, Saluran Air Peninggalan Jepang, Wisata Air Sokanandi.

#### Ancaman

Ancaman pengembangan kawasan lembah Bengawan Solo Purba adalah kondisi alamnya yang berupa perbukitan dengan kontur yang ekstrim dapat membahayakan pengunjung. Bukit-bukit karst yang masih alami juga memiliki risiko berbahaya, yaitu rawan longsor.

Pengembangan sarana dan prasarana di sekitar lembah juga perlu diperhatikan. Perbaikan

sarana transportasi yang dilakukan tentu memiliki tujuan untuk mempermudah penjangkauan terhadap objek-objek wisata baik di Kabupaten Wonogiri maupun di wilayah sekitarnya, tetapi perlu diingat juga bahwa kabupaten ini merupakan bagian dari Geopark Gunung Sewu yang berarti kelestariannya harus dijaga. Oleh karena itu, pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan harus dipertimbangkan dengan matang.



**Gambar 3.** Jalan Jalur Lingkar Selatan Wonogiri  
Sumber: gridoto.com

Gambar di atas merupakan jalur transportasi yang telah dibangun di Wonogiri guna menghubungkan Kabupaten Wonogiri dengan Kabupaten Gunung Kidul yang sudah menjadi daerah wisata dengan pengunjung ramai. Untuk mendukung pembangunan jalur lingkar yang sudah ada ini, tentu diperlukan jalur penghubung ke area-area wisata di Kabupaten Wonogiri khususnya ke lokasi terpilih yaitu Kawasan Bengawan Solo Purba. Dengan usulan pembangunan jalur penghubung ini tentu akan muncul permasalahan baru yaitu kerusakan lingkungan akibat pembangunan. Sehingga perlu direncanakan secara matang agar pembangunan yang dilakukan efisien atau sesuai dengan yang dibutuhkan dan tidak berlebihan.

### 3.2 Aksesibilitas

#### Kekuatan

Akses menuju kawasan Bengawan Solo Purba dapat dilalui kendaraan roda 2 dan roda 4. Jalan dari pusat Kecamatan Pracimantoro menuju

area lembah juga sebagian besar sudah dilapisi perkerasan sehingga cukup membantu perjalanan pengunjung.

Dalam proses pengembangan wisata yang direncanakan, dilakukan analisis *space syntax* sebagai bagian dari riset, di mana lokasinya adalah salah satu yang terbaik di wilayah Pracimantoro dengan perbandingan seperti dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Analisis *Space Syntax* Lokasi-lokasi Wisata di Kabupaten Wonogiri

Objek	Nilai		
	Konektivitas	Integrasi lokal	Integrasi global
Sumber Beton Asri	4.00	2.17	0.21
Sanggar Belajar Jimbar	4.00	1.78	0.17
Museum Karst Indonesia	3.00	1.26	0.18
Bengawan Solo Purba	3.00	1.20	0.49
Talang Tubokarto	3.00	1.22	0.18
Horti Park	3.00	1.14	0.15
Desa Wisata Sambirejo	3.00	1.26	0.19
Embung Daya	2.00	0.84	0.11
Goa Ngluweng	2.00	0.84	0.11
Embung Pringwang	2.00	0.84	0.14

Goa Luweng Songo	1.00	0.33	0.05
Batik Telo	0.00	0.00	0.00
Caping Banaran	0.00	0.00	0.00
Kali Dong Jambe	0.00	0.00	0.00
Lapangan Tubokarto	0.00	0.00	0.00

Dari tabel tersebut, kawasan Bengawan Solo Purba menjadi salah satu yang diprioritaskan dalam pengembangan objek yang ada di Kecamatan Pracimantoro.

#### Kelemahan

Keberadaan akses menuju lembah Bengawan Solo Purba yang memadai masih belum ditemukan.



**Gambar 4.** Keadaan lembah Bengawan Solo Purba

Gambar di atas merupakan jalur satu-satunya di dalam lokasi lembah. Jalan yang ada ini berupa karst yang dipadatkan dan jalur tersebut juga digunakan warga sehari-hari untuk pergi ke kebun mereka di area lembah Bengawan Solo Purba. Dengan keadaan yang demikian, saat hujan tiba jalur akan menjadi susah dilalui dan berbahaya karena licin oleh tanah karst dan lumut di beberapa bagian.

Jalan lain berupa jalan desa dengan keadaan beberapa sudah dilapisi perkerasan tetapi tercatat di beberapa bagian juga mengalami kerusakan berupa lubang dan bagian samping jalan tidak memiliki pembatas yang cukup

membahayakan bagi pengendara terutama saat berkendara dalam keadaan gelap dikarenakan penerangan jalan juga belum mencukupi.

Perbaikan akses perlu dilakukan untuk mendukung keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Sarana dan prasarana transportasi khususnya kendaraan umum juga belum mencapai kawasan Bengawan Solo Purba, sehingga pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi untuk berwisata ke area ini.

#### Peluang

Pembangunan sarana dan prasarana terutama transportasi oleh pemerintah menjadi peluang bagi pengembangan wisata di Kabupaten Wonogiri. Pengunjung yang awalnya perlu bersusah payah untuk berkendara menuju.

Wonogiri dapat terbantu dengan adanya pengembangan jalan. Hal tersebut tentu berdampak pada kemungkinan semakin bertambahnya pengunjung yang datang dikarenakan kemudahan akses menuju kawasan wisata.

#### Ancaman

Adanya kemungkinan kerusakan lingkungan di area Geopark Gunung Sewu dimana lembah Bengawan Solo berada diakibatkan pengembangan sarana dan prasarana jika tidak direncanakan dengan baik.

### 3.3 Amenitas

#### Kekuatan

Keberadaan fasilitas sekitar lokasi lembah berupa warung-warung warga dan menurut hasil wawancara, jika ada wisatawan yang ingin menginap maka akan bermalam di rumah-rumah warga.

#### Kelemahan

Belum adanya fasilitas pendukung pariwisata yang memadai. Lembah Bengawan Solo Purba yang masih terjaga membuat belum adanya pembangunan fasilitas seperti toilet umum, akomodasi, restoran dan fasilitas lainnya di area desa yang dilalui oleh kawasan lembah.

#### Peluang

Rencana pemerintah setempat dalam pembangunan sarana prasarana kawasan-

kawasan wisata memberi peluang akan membantu pengembangan kawasan Bengawan Solo Purba.

### **Ancaman**

Hasil wawancara yang dilakukan dengan perangkat Kecamatan Pracimantoro menyebutkan bahwa pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata di Kabupaten Wonogiri banyak yang terhambat dikarenakan pendanaan yang awalnya dialokasikan untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas wisata digunakan untuk penanggulangan dan pencegahan penyebaran COVID-19. Kurangnya pendanaan ini menjadi ancaman utama dalam pengembangan.

### **3.4 Ancillary**

#### **Kekuatan**

Sudah ada kelompok masyarakat yang membantu dalam pengembangan pariwisata atau biasa dikenal dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tentu akan mempermudah rencana pengembangan kawasan lembah Bengawan Solo Purba.

#### **Kelemahan**

Pengelolaan terhadap kawasan Bengawan Solo Purba oleh masyarakat masih belum terlaksana secara maksimal. Beberapa kali ketika survei dilaksanakan, masyarakat yang ditanya mengenai lokasi keberadaan Bengawan Solo Purba menjawab tidak mengetahui letaknya secara pasti.

#### **Peluang**

Program-program pengembangan wisata seperti desa wisata dan lingkungan binaan yang telah berjalan mempermudah edukasi terhadap masyarakat tentang pengelolaan wisata.

#### **Ancaman**

Tidak ada ancaman dalam aspek *ancillary* Setelah melakukan identifikasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan pariwisata di kawasan lembah Bengawan Solo Purba, kemudian dirumuskan konsep-konsep pengembangan pariwisata yang mengoptimalkan potensi kawasan berdasarkan 4 komponen wisata, antara lain:

### **3.1 Atraksi**

Lembah Bengawan Solo Purba memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan dalam sektor pariwisata. Prinsip dalam pengembangan pariwisata alam adalah konservasi, edukasi, partisipasi masyarakat, ekonomi, dan rekreasi. Sejalan dengan kondisi lembah ini yang termasuk dalam kawasan geopark, tentu diharuskan adanya upaya konservasi terhadap alamnya. Ditambah dengan nilai historis Bengawan Solo Purba tentu dapat menjadi nilai edukasi bagi pengunjung wisata.

Perbaikan sarana dan prasarana terutama mengenai transportasi menuju lembah Bengawan Solo Purba juga perlu dimasukkan dalam rencana pengembangan pariwisata karena kemudahan mobilitas saat berwisata akan semakin menarik minat pengunjung untuk datang.

Pengembangan pariwisata mulai difokuskan pada potensi yang dimiliki lembah ini. Dengan potensi alam dan potensi arkeologis yang ada, pengembangan wisata dapat mengambil topik yang dapat memadahi kedua potensi tersebut.

Selain potensi alam dan arkeologis, kelebihan yang dimiliki lembah Bengawan Solo Purba seperti lokasinya yang strategis dan dikelilingi banyak kawasan wisata di Kecamatan Pracimantoro dapat menjadi ide pengembangan pariwisata dengan membuat paket wisata dari atraksi yang sudah ada ditambah dengan wisata yang direncanakan.

Dengan potensi alam dan potensi arkeologi yang dimiliki, pengembangan wisata di lembah Bengawan Solo Purba tentu memiliki risiko kerusakan alam yang cukup tinggi, maka dalam perencanaan pengembangan yang dilakukan harus sangat hati-hati agar kelestarian alam dan arkeologinya pun tetap terjaga. Mengingat daerah yang dikelilingi perbukitan karst ini rawan terhadap bencana tanah longsor, maka dengan menjaganya dari kerusakan lingkungan sama dengan mengurangi potensi tanah longsor akibat *human error*.

### **3.2 Aksesibilitas**

Akses menuju area lembah Bengawan Solo Purba sudah ada, tetapi beberapa masih membutuhkan perbaikan dikarenakan kondisi jalan yang sempit dan belum diberi perkerasan



serta banyak jalan yang sudah mendapat perkerasan tetapi berlubang.

Dengan adanya pembanguna sarana dan prasarana transportasi Jalan Lintas Selatan (JLS) yang melintasi Kabupaten Wonogiri dan kota atau kabupaten lain di sekitarnya semakin menambah urgensi mengenai perbaikan jalan. Hal tersebut dikarenakan dengan jalan utama yang sudah dibangun, maka kemudahan akses penjangkauan terhadap wilayah-wilayah pariwisata di area pantai selatan juga akan semakin mudah dan akan berakibat pada semakin banyak pengunjung yang akan datang serta melintas di jalan tersebut. Untuk mendukung kenyamanan pengunjung dalam berkendara tentunya jalan-jalan lain yang menghubungkan jalan utama dengan objek wisata harus diperbaiki. Akan tetapi dalam pengembangannya, jalan-jalan diperbaiki dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan yang ada. Terlebih dalam pembangunan didekat area Bengawan Solo Purba yang masuk dalam kawasan Geopark Gunungsewu harus sangat diperhatikan agar pengembangan yang dilakukan tidak merusak atau mengganggu kelestarian alam.

### 3.3 Amenitas

Fasilitas pendukung yang sudah ada di kawasan lembah Bengawan Solo Purba adalah warung warga dan akomodasi tempat menginap di rumah-rumah warga. Fasilitas yang paling penting untuk dikembangkan di sekitar area objek penelitian adalah toilet umum. Saat dilakukan survai di area kawasan Bengawan Solo Purba, sangat minim bahkan hampir tidak ditemukan toilet umum di sekitar area. Saat membutuhkan toilet, hanya bisa menuju ke masjid terdekat atau kantor pemerintahan seperti kantor desa atau dengan menumpang di toilet rumah warga. Keadaan pendanaan yang dialokasikan untuk penanganan pandemi juga mengharuskan pengembangan fasilitas pendukung sesuai dengan skala prioritas. Maka sangat disarankan untuk melakukan perbaikan fasilitas kakus bagi pengunjung wisata.

Fasilitas pendukung akomodasi yang ada, yaitu rumah-rumah warga bisa tetap diterapkan karena dengan tinggal di rumah-rumah warga, wisatawan dapat merasakan kelokalan asli masyarakat Wonogiri. Selain itu dengan memanfaatkan rumah-rumah warga sebagai

tempat menginap bagi wisatawan, dapat menambah pendapatan warga sekitar kawasan objek penelitian. Termasuk di dalamnya mengurangi anggaran dana bagi pembangunan akomodasi mengingat pendanaan yang harus sesuai skala prioritas dikarenakan pandemi COVID-19. Selain itu, dengan langkah ini, tidak terlalu mendesak untuk dibangunnya bangunan-bangunan seperti hotel atau penginapan dan semacamnya yang otomatis akan mengurangi pembangunan gedung-gedung di sekitaran lembah Bengawan Solo Purba dan area sekitar Geopark Gunung Sewu yang berakibat pada semakin berkurangnya potensi terjadinya kerusakan alam karena pembangunan fasilitas akomodasi.

### 3.4 Ancillary

Di Kecamatan Pracimantoro sendiri sudah banyak kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang ikut berkontribusi dalam pelaksanaan wisata. Akan tetapi, keberadaan pokdarwis ini masih belum maksimal dan masih terbatas dalam pengelolaan wisatanya. Sehingga perlu adanya edukasi bagi masyarakat untuk dapat lebih maksimal dalam berkontribusi terutama bagi pengembangan wisata baru agar mendapatkan hasil yang maksimal pula. Edukasi yang sudah berjalan seperti lingkungan binaan dan desa wisata juga turut membantu masyarakat dalam pelaksanaan pariwisata di lingkungannya. Masalah utama yang harus diperbaiki dari sistem pokdarwis ini adalah publikas. Publikasi masih sangat minim sehingga baik masyarakat baik dari Pracimantoro maupun luar Pracimantoro ini tidak mengetahui tentang Bengawan Solo Purba. Pelatihan mengenai media dan semacamnya akan sangat membantu warga dalam melakukan publikasi wisata.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis yang telah dilakukan pada objek penelitian lembah Bengawan Solo Purba, konsep yang diterapkan pada pengembangan pariwisata di area ini adalah dengan *edutourism* atau wisata edukasi. Konsep *edutourism* ini memenuhi hampir keseluruhan prinsip-prinsip dasar dalam wisata edukasi, yaitu dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Memiliki fokus pada wilayah alami yang menjamin pengunjung untuk menikmati alam secara langsung. Pengembangan

- wisata di lembah Bengawan Solo Purba memiliki fokus terhadap potensi alam dan arkeologi yang ada didalamnya, dengan alam yang masih belum banyak diolah. Lokasi lembah Bengawan Solo Purba dikelilingi atraksi wisata lain kebanyakan merupakan wisata alam yang dapat menjadi pendukung satu sama lain dalam pengembangan yang direncanakan.
- b. Menyediakan layanan penerangan atau pendidikan kepada pengunjung dalam menikmati alam agar mereka memiliki tingkat pengertian, apresiasi, dan kepuasan yang lebih besar.
  - c. Dengan nilai historis yang dimiliki lembah Bengawan Solo Purba dan dengan penemuan arkeologis yang ada, maka layanan penerangan dan pendidikan yang diberikan dalam pengembangan wisata di area ini adalah dengan pendidikan mengenai arkeologi dan artefak yang ditinggalkan di Kabupaten Wonogiri.
  - d. Melakukan pelayanan kegiatan wisata yang dapat memberikan efek terbaik dalam memelihara kelestarian ekologi. Sebagai bagian dari Geopark Gunung Sewu, maka dalam perencanaan pengembangan yang dilakukan harus sangat hati-hati agar kelestarian alam dan arkeologinya pun tetap terjaga. Terkait dengan akomodasi, tidak terlalu mendesak untuk dibangunnya bangunan-bangunan seperti hotel atau penginapan dan semacamnya yang otomatis akan mengurangi pembangunan gedung-gedung di sekitaran lembah Bengawan Solo Purba dan area sekitar Geopark Gunung Sewu yang berakibat pada semakin berkurangnya potensi terjadinya kerusakan alam karena pembangunan fasilitas akomodasi.
  - e. Memberikan kontribusi terhadap konservasi lingkungan alami dan warisan budaya setempat. Lembah Bengawan Solo Purba berada di area Geopark Gunung Sewu. Sebagai bagian dari warisan dunia yang dilindungi UNESCO maka sudah pasti perencanaan wisata yang dilakukan harus berkontribusi dalam konservasi lingkungan alam. Kemudian untuk potensi purbakala di lembah Bengawan Solo Purba yang menjadi fokus dalam pengembangan juga dijaga dengan adanya program konservasi didalam rencana pengembangan wisata. Konsep menggunakan rumah warga sebagai fasilitas akomodasi turut juga merupakan upaya konservasi dengan mengurangi bangunan-bangunan gedung di kawasan lembah Bengawan Solo Purba.
  - f. Memberikan kontribusi positif bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat lokal secara terus menerus. Pengembangan pariwisata di lembah Bengawan Solo Purba direncanakan untuk mengajak masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaannya. Dengan pengembangan wisata ini, dapat memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk memiliki pendapatan lebih dengan membuka warung makan dan menyediakan penginapan di rumah-rumah mereka. Jasa sebagai pemandu bagi wisatawan juga dapat menjadi mata pencaharian warga sekitar area pengembangan pariwisata lembah Bengawan Solo Purba.
  - g. Menghormati budaya lokal serta sensitif terhadap keberadaan dan pengembangan budaya tersebut. Akomodasi yang ditawarkan di rumah-rumah warga sekitar lembah Bengawan Solo Purba akan memberikan wisatawan rasa lokalitas saat tinggal di tengah-tengah masyarakat. Pengembangan wisata di lembah Bengawan Solo Purba memang difokuskan pada topik pengembangan wisata bertema arkeologi. Tetapi hal tersebut tidak berarti melarang komponen lain untuk dikembangkan juga. Seperti budaya, dalam pengembangan yang direncanakan, budaya juga diangkat karena dalam topik utama arkeologi jika diturunkan akan juga terdapat budaya, contohnya mengenai budaya yang ada pada masa purbakala yang dibuktikan dengan adanya penemuan alat religi dan semacamnya di Pracimantoro. Sehingga sub topik budaya juga menjadi hal yang dimasukkan dalam konsep pengembangan.
  - h. Secara konsisten menjadikan aspirasi pengunjung sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan wisata. Sejauh ini belum ditemukan aspirasi pengunjung untuk memberikan masukan terhadap pengembangan wisata
  - i. Dipasarkan dan dipromosikan secara jujur dan akurat sehingga pada saat dikunjungi dapat memenuhi harapan wisatawan secara nyata. Pemasaran dan promosi berkaitan erat

dengan publikasi, dimana publikasi merupakan masalah utama yang ditemui dalam pengelolaan wisata yang sudah ada di Kecamatan Pracimantoro. Maka Pelatihan mengenai media dan semacamnya akan sangat membantu warga dalam melakukan publikasi wisata. Karena masih dalam tahap pengembangan, maka promosi yang dilakukan pun harus melihat keadaan yang ada. Jangan sampai melebihi tetapi saat dikunjungi mengecewakan pengunjung dan akan membuat mereka enggan untuk berkunjung kembali. Publikasi dilakukan secukupnya dengan memberi *highlight* pada apa yang sudah ada dan dinilai layak.

#### 4. KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata di lembah Bengawan Solo Purba di Kecamatan Pracimantoro menerapkan konsep wisata edukasi atau *edutourism* dengan potensi yang ada sesuai identifikasi dan analisis yang telah dilakukan. Konsep wisata edukasi yang mencakup beberapa sub-tipe wisata ini dapat mawadahi potensi-potensi yang ada di kawasan objek penelitian. Dengan pengembangan wisata berkonsep *edutourism* diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada yaitu menjaga kelestarian alam, pengembangan bersifat berkelanjutan serta berorientasi terhadap masyarakat.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian dilakukan dengan dukungan dari berbagai pihak, yaitu Pemerintah Kecamatan Pracimantoro dan masyarakat sekitar serta dukungan dari RG Arsitektur Berkelanjutan UNS. Penulis berterima kasih atas dukungan yang diberikan dalam proses penelitian ini.

Kontribusi penulis Dewi Widowati Putri sebagai pencetus gagasan topik, editing dan pengumpul data lapangan. Ofita Purwani dan Bambang Triratma sebagai pemberi ide pemilihan lokasi, validasi dan verifikasi data.

#### REFERENSI

Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.  
Kebudayaan.kemendikbud.go.id. (Jejak Manusia Purba Sepanjang Bengawan

Solo). 2015. Retrieved from <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bps/mpsangiran/jejak-manusia-purba-sepanjang-bengawan-solo/>.  
Pemerintah Kabupaten Wonogiri. (2021). *Kabupaten Wonogiri dalam Angka*. Wonogiri.  
Pemerintah Kabupaten Wonogiri. (2020). *Kabupaten Wonogiri dalam Angka*. Wonogiri.  
Pertiwi, Sofi Wildan dan Istijabatul Aliyah. (2017). *Konservasi Permainan Tradisional sebagai Daya Tarik Wisata Kampung*. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id>.  
Pracimantara.blogspot.com. (2013). *Bengawan Solo Purba Melintasi Pracimantara*. Retrieved from <http://pracimantara.blogspot.com/2013/07/bengawan-solo-purba-melintasi.html>.  
Putra, P. S. (2015). *Bengawan Solo Purba, Benarkah Dulu Ada?* Yogyakarta: Deepublish.  
Reforma, Adira Damai, dkk. (2020). *Identifikasi Potensi Pariwisata Pracimantoro Dari Geopark Hingga Kebudayaan Daerah*. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id>.  
Setiawan, Ida Bagus Dwi. (2015). *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*. Retrieved from <https://repositori.uns.ac.id>.  
Solopos.com. (2013). *PENEMUAN BENDA PURBAKALA : Temuan Artefak di Batuwarno Diduga dari Zaman Neolitikum*. Retrieved from <https://www.solopos.com/penemuan-benda-purbakala-temuan-arterfak-di-batuwarno-diduga-dari-zaman-neolitikum-425636>.  
Solopos.com. (2013). *TEMUAN ARTEFAK WONOGIRI : Benda-Benda Purbakala Diduga Perlengkapan Upacara*. Retrieved from <https://www.solopos.com/temuan-arterfak-wonogiri-benda-benda-purbakala-diduga-perlengkapan-upacara-425763>.  
Solopos.com. (2013). *TEMUAN ARTEFAK WONOGIRI : Tak Hanya Pisau, Tim Temukan Sisa Makanan Manusia Purba*. Retrieved from

<https://www.solopos.com/temuan-artefak-wonogiri-tak-hanya-pisau-tim-temukan-sisa-makanan-manusia-purba-419755>.

Wicaksono, Raden Al Huda Belva Adinata. (2020). *Identifikasi Potensi Situs Gua Song Gilap di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah*. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id>.